

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan kerangka berpikir atau model dalam teori ilmu pengetahuan. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma *post-positivisme*. Menurut Denzin & Lincoln dalam Mulyana & Solatun (2009, p. 5-6), esensi (fenomena dan verifikasi) pada paradigma ini merupakan dasar dalam suatu penelitian. Kebenaran dari paradigma *post-positivisme* bersifat kebenaran yang kompleks atau disebut dengan sifat yang holistik. Filosofi paradigma *post-positivisme* bersifat deterministik di mana hasil mungkin ditentukan oleh suatu penyebab. Maka dari itu, pengamatan realitas objektif yang berasal dari eksternal menjadi dasar pengetahuan yang berkembang melalui paradigma *post-positivisme* (Creswell & Creswell, 2018, p. 44).

Phillips & Burbules dalam Creswell (2018, p. 44-45) menjabarkan inti asumsi mengenai paradigma *post-positivisme* sebagai berikut. Pertama, pengetahuan tidak didasarkan pada suatu hal dan peneliti tidak akan pernah mencapai kebenaran yang mutlak. Kedua, penelitian merupakan proses pembuatan dan penyaringan pernyataan untuk menghasilkan pernyataan baru dengan kebenaran atau fakta yang lebih valid. Ketiga, suatu pengetahuan dibentuk oleh bukti, data, dan pertimbangan yang logis. Keempat, peneliti harus memproses pernyataan yang diterima dari narasumber dengan benar dan signifikan serta mampu mendeskripsikan fenomena yang terjadi dan memaparkan hubungan sebab akibatnya. Kelima, aspek penting dalam penelitian adalah sikap objektif peneliti. Peneliti harus meninjau bias subjektif peneliti yang mungkin terkandung dalam metode dan kesimpulan.

Paradigma *post-positivisme* digunakan dalam penelitian ini karena dapat berguna dalam menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang didasari pada data-data yang relevan untuk melihat keterkaitan atau kecocokan mengenai tahapan implementasi strategi *special event* Stellar Power

Accelerator 2022. Penelitian ini juga ingin meneliti implementasi strategi *special event* Stellar Power Accelerator 2022 sebagai media atau *platform* untuk membangun *brand community womenpreneur*.

### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Menurut definisi dari Raco (2013, p. 1-2), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dapat digunakan untuk menelusuri pengertian mendalam tentang sebuah gejala, fakta, realita, serta peristiwa yang tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja dan hanya dapat dipahami jika ditelusuri secara mendalam. Hardani et al. (2020, p. 21-22) menambahkan bahwa pada penelitian kualitatif, penyelesaian suatu putaran siklus penelitian tidak dapat diketahui secara pasti oleh seberapa banyak waktu yang diperlukan. Proses dan waktu penelitian bersifat fleksibel terhadap informasi-informasi baru yang berkembang dalam rangka membatasi fokus masalah penelitian atau menjuruskan arah penelitian.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami pentingnya pengalaman subjektif seseorang, melihat realitas sosial sebagai suatu ciptaan kesadaran seseorang dengan pemberian makna (*meaning*), mengevaluasi kejadian secara personal, dan mengonstruksi fakta-fakta yang ada secara subjektif (Yusuf, 2014, p. 35). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan suatu data yang mengandung makna. Makna merupakan data yang mengandung suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan tidak menekankan pada generalisasi atau *transferability* (Sugiyono, 2013, p. 9).

Sementara itu, sifat penelitian ini menggunakan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Hardani et al., 2020, p. 54).

Melalui pendekatan kualitatif dan sifat penelitian deskriptif, penelitian ini hendak mempelajari langkah-langkah strategi *special event* Stellar Women melalui *event* Stellar Power Accelerator 2022 dalam membangun *brand community*. Maka dari itu, penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana peristiwa yang hendak diamati yaitu strategi *special event* dengan menyimpulkan hubungan kausalitas atau sebab akibat.

### 3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Secara umum, metode penelitian studi kasus merupakan metode yang cocok diterapkan dalam penelitian dengan menemukan jawaban mendalam dari pertanyaan pokok ‘bagaimana’ (*how*) dan ‘mengapa’ (*why*) (Yin, 2016, p. 4). Peneliti yang menggunakan metode studi kasus cenderung memiliki sedikit peluang atau kendali untuk dapat mengontrol peristiwa yang akan diteliti. Metode studi kasus menitikberatkan pada peristiwa yang terjadi di masa kini atau fenomena kontemporer dalam konteks realita kehidupan nyata (Yin, 2018, p. 14).

Menurut Yin (2018, p. 101), bukti data informasi dalam metode penelitian studi kasus dapat berasal dari lima sumber. Sumber metode penelitian meliputi dokumen, arsip rekaman, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan wawancara. Yin (2018, p. 7) menambahkan bahwa studi kasus penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis penelitian. Pertama, eksplanatoris adalah jenis studi kasus yang digunakan dalam studi kasus kausal, kompleks, dan multivariat. Kedua, eksploratoris adalah jenis studi kasus yang pengumpulan data dan lapangannya dapat dilakukan sebelum adanya pertanyaan penelitian dan hipotesis. Ketiga, deskriptif adalah jenis studi kasus yang menjelaskan bentuk deskripsi atas suatu kasus dan mengharuskan peneliti memulainya dengan teori deskriptif.

Maka dari itu, penelitian ini mengimplementasikan metode penelitian studi kasus deskriptif untuk menjawab bagaimana tahapan strategi dan implementasi *special event* Stellar Power Accelerator 2022 dalam membangun *brand community womenpreneur*. Melalui metode studi kasus ini, peneliti mengumpulkan data informasi dari berbagai sumber untuk mengetahui kondisi atau peristiwa yang objektif dan mendalam.

### **3.4 Informan**

Yin (2018, p. 287) menyatakan bahwa informan kunci (*key informant*) atau partisipan pada penelitian studi kasus merupakan subjek penelitian yang terlibat langsung dengan kasus yang diteliti. Penggalan data informasi dalam penelitian studi kasus cenderung menggunakan wawancara agar mendapatkan jawaban yang lebih mendalam dan personal. Creswell & Creswell (2018, p. 278) menambahkan bahwa peneliti memasuki dunia informan dengan melakukan interaksi yang sedang berlangsung, mencari perspektif, dan mendalami makna informan.

Informan dalam penelitian dengan metode studi kasus dipilih melalui *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan penentuan sampel atau informan yang memiliki kriteria secara spesifik dan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Menentukan informan dengan spesifik memiliki tujuan agar penelitian ini dapat memperoleh informasi serta perspektif yang mendalam, luas, berlimpah, dan relevan (Yin, 2016, p. 93). Dari definisi sebelumnya, berikut adalah informan kunci dan informan untuk memenuhi penelitian ini: 1) Informan kunci, Ong Mariani Sinaga (Mariani) selaku Project Manager Stellar Women yang melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian saat penyelenggaraan *event* serta menjabat sebagai Project Manager Stellar Power Accelerator 2022; 2) Informan kunci, Cherryli Roselle (Cherry) selaku Growth Manager Stellar Women yang melakukan perencanaan dan pelaksanaan publikasi serta promosi untuk mendorong eksistensi *event* Stellar Power Accelerator 2022; 3) Informan, Mayang Novi (Mayang) selaku Membership & Community Stellar Women yang bertanggungjawab dalam melakukan pemeliharaan dan pengkoordinasian komunitas Stellar Women.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Hardani et al. (2020, p. 120-121) mengungkapkan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi berperan serta (*participant observation*), dan dokumentasi. Wawancara adalah suatu proses yang melibatkan peneliti dan informan dalam percakapan yang difokuskan pada pertanyaan *in-depth* atau mendalam dengan tujuan menggali data informasi dalam penelitian. Observasi adalah alat penelitian sistematis yang memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu dan melaksanakan pemeriksaan ulang untuk mendapatkan keseimbangan data yang dapat diverifikasi atau dipercaya. Dokumen adalah sumber data yang siap digunakan dan mudah diakses oleh peneliti yang dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian, seperti penelitian kepustakaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara secara mendalam dan intensif. Teknik pengumpulan data ini dilakukan agar informasi dapat lebih dipahami dan dimaknai oleh peneliti dengan tepat. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap beberapa informan. Terlebih dahulu peneliti menyiapkan daftar pertanyaan wawancara kepada informan yang akan diajukan. Langkah selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan wawancara yang dapat berkembang selama pertanyaan tetap relevan dengan topik penelitian serta hanya untuk keperluan penelitian ini saat wawancara berlangsung. Wawancara mendalam ini dilaksanakan secara tidak langsung atau daring seperti lewat aplikasi *virtual room* atau *call*.

Peneliti turut mengamati prinsip-prinsip pengumpulan data yaitu memakai beberapa sumber yang berkaitan dengan pengalaman atau peristiwa yang sama, memasukkan data dasar dari hasil temuan, dan menggunakan beberapa fakta yang saling terkait (Yin, 2018, p. 101). Penelitian ini menerapkan teknik observasi untuk melihat komunitas yang ada di Stellar Women. Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi di mana peneliti

mencari data berupa media video atau tulisan yang mendukung. Kemudian, peneliti akan menganalisis dan menyimpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian.

### **3.6 Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus mengaplikasikan triangulasi dari bukti yang diperoleh peneliti sehingga dapat membuktikan keabsahan data atau verifikasi hasil penelitian (Yin, 2018, p. 78). Hal ini didukung oleh pernyataan (Rahman & Yeasmin, 2012, p. 156) yang menyatakan bahwa peneliti dapat menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data sebuah studi tentang peristiwa tertentu dengan mengkombinasikan dua atau lebih teori, sumber data, metode, atau peneliti dalam. Menurut Rahman & Yeasmin (2012), triangulasi yang ada pada penelitian meliputi empat hal sebagai berikut.

Pertama, Triangulasi Teori merupakan proses validasi yang hasil penelitiannya dibandingkan dengan perspektif konsep dan teori yang berkaitan. Perbandingan dalam Triangulasi Teori digunakan agar peneliti dapat menghindari bias. Kedua, Triangulasi Sumber Data merupakan proses verifikasi yang berupaya mendalami fakta dan informasi melalui berbagai metode dan sumber data. Contohnya seperti menjalankan observasi, memahami catatan resmi, dokumen, gambar, dan sebagainya. Ketiga, Triangulasi Metode merupakan proses verifikasi untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan informan yang berbeda. Keempat, Triangulasi Peneliti merupakan langkah verifikasi dalam proses pengumpulan serta analisis data yang dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu peneliti.

Penelitian ini menerapkan Triangulasi Teori, Triangulasi Sumber Data dan Triangulasi Metode untuk memverifikasi data. Triangulasi Teori digunakan peneliti untuk membandingkan data-data temuan penelitian dengan teori dan konsep yang relevan. Triangulasi Sumber Data digunakan peneliti untuk menggali kebenaran data dari observasi dan melakukan dokumentasi dengan mencari data-data pendukung. Triangulasi Metode digunakan peneliti dengan membandingkan hasil temuan dari tiga informan dalam penelitian.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Creswell & Creswell (2018, p. 171), analisis data menyertakan pemahaman tentang data informasi yang ditemukan dalam sebuah penelitian. Selain itu, analisis data memaparkan persiapan data informasi untuk kemudian dianalisis, menjalankan analisis yang berbeda, memahami dan mendalami data, merepresentasikan data, dan memaparkan interpretasi secara luas terhadap makna. Pada langkah ini, pengertian atau interpretasi dari kegiatan analisis data disampaikan oleh peneliti.

Langkah pertama dalam analisis data diawali dengan mencatat transkrip atau salinan data lapangan dan melakukan pindai data. Saat mencatat transkrip hasil wawancara, semua data diketik apa adanya, tidak mengurangi atau melebih-lebihkan kata, dan tidak diubah ke dalam bahasa asing ataupun istilah lainnya yang disebutkan saat wawancara oleh informan. Selanjutnya, peneliti melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan langkah pemilihan data yang berfungsi mempertahankan dan melakukan kurasi terhadap data-data yang relevan dengan penelitian serta menyisihkan data-data yang tidak berkaitan.

Setelah data-data melalui tahap transkrip dan reduksi, maka langkah selanjutnya adalah analisis. Langkah analisis diperlukan perhatian yang besar terhadap rincian data dengan membaca ulang keseluruhan transkrip wawancara. Analisis ini bertujuan sebagai alat untuk mendapatkan dan memaparkan makna dominan yang tertera pada teks (termasuk makna teks yang sifatnya eksplisit maupun implisit). Selain itu, fungsi dari analisis adalah turut menggambarkan bagaimana teks dapat menjadi relevan dengan peristiwa yang terjadi dalam objek penelitian, sehingga peneliti juga akan memperhatikan pemaknaan dalam menunjukkan hubungan tersebut.

Menurut Yin (2018, p. 140-158), terdapat lima teknik analisis data yaitu penjadohan pola (*pattern matching*), eksplanasi (*explanation building*), analisis deret waktu (*timeseries analysis*), model logis (*logic models*), dan kasus silang (*cross-case synthesis*). Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis penjadohan pola (*pattern matching*) dan eksplanasi (*explanation building*). Dalam teknik penjadohan pola atau *pattern matching*,

peneliti memprediksi suatu peristiwa tertentu kemudian membandingkannya dengan temuan lapangan. Lalu, hasil penjadwalan pola dapat dijadikan landasan untuk menarik kesimpulan penelitian. Sedangkan, teknik analisis eksplanasi data dilakukan dengan membuat eksplanasi atau penjelasan dari data temuan.

Penelitian ini hendak menemukan pemahaman mendalam mengenai tahapan strategi dan implementasi yang dilakukan oleh Stellar Women dalam *special event* Stellar Power Accelerator 2022. Peneliti juga ingin melihat bagaimana *special event* Stellar Power Accelerator 2022 dapat memanfaatkan momennya untuk membangun *brand community womenpreneur*. Hal ini dijalankan agar peneliti dapat melakukan eksplanasi data dan menginterpretasikan makna dalam hasil temuan wawancara pada penelitian.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA